KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Ada Golf Car Di Markas Tapi Patroli Jalan Kaki
Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Polisi Penjaga Kompleks Parlemen

Ada Golf Car Di Markas Tapi Patroli Jalan Kaki

Tepat jam delapan pagi, satu per satu personel polisi meninggalkan Markas Satuan Pengamanan Lembaga Negara, Direktorat Pengamanan Obyek Vital (Pam Obvit). Markas satuan ini bukan di Polda Metro Jaya, tapi di Kompleks DPR-MPR-DPD, Senayan. Tak jauh dari gerbang utama yang menghadap Jalan Gatot Subroto.



Dua anggota Pam Obvit patroli di kompleks DPR-MPR-DPD Senayan. FOTO: PATRARIZKI SYAHPUTRA/RM

BERJALAN kaki dari markas, 15 polisi Pam Obvit menyebar ke sejumlah gedung di kompleks parlemen. Mereka bertugas di meja pengamanan di setiap gedung bersama petugas Pengamanan Dalam (Pamdal).

Seragam anggota Pam Obvit sedikit berbeda dengan polisi biasa. Penampilannya mencolok. Penutup dua saku di dada berwarna merah. Begitu juga ujung lengan bajunya. Mereka juga mengenakan dasi warna merah.

Total ada 30 personel Pam Obvit yang ditempatkan di kompleks parlemen. Namun hanya 15 personel yang menyebar. Salah satunya Ajun Komisaris Susilo. Ia terlihat berjaga di meja resepsionis gedung Nusantara IV bersama seorang anggota Pamdal. "Kalau diperlukan kita bantu Pamdal," katanya.

Polisi baru turun tangan jika anggota Pamdal tak bisa menangani kejadian di tempat ini. Jika merasa kurang kekuatan, Pam Obvit akan mengontak Markas Polda Metro Jaya untuk menambah personel.

Selain berjaga di sejumlah titik, polisi Pam Obvit rutin patroli ke sejumlah ruang rapat alat kelengkapan dewan. Biasanya dua-tiga orang sekali patroli. Mereka berjalan kaki menyusuri dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Patroli mulai pukul delapan pagi hingga lima sore. Polisi Pam Obvit juga ikut menjaga kompleks parlemen pada malam hari. Namun hanya di lingkungan luar.

Untuk patroli malam hari, polisi Pam Obvit menggunakan mobil golf (golf car). Mobil ini terlihat diparkir di depan markas. Di sebelahnya terdapat mobil trail warna oranye dengan lambang Direktorat Pam Obvit Polda Metro Jaya.

Markas polisi Pam Obvit di kompleks parlemen berdinding tembok dengan atap dari seng bergelombang. Lebih mirip sebagai pos jaga ketimbang markas. Menurut petugas yang berjaga, sebenarnya ada satu lagi kendaraan patroli sedan, namun sedang diperbaiki di bengkel.

Markas "polisi parlemen" ini terdiri dari beberapa ruangan. Di bagian depan ada pos jaga. Memasuki ke dalam terlihat ada dua ruangan. Di sebelah kiri ruang pimpinan dan untuk menerima tamu. Sedangkan di kanan untuk ruang istirahat maupun berkumpul personel Pam Obvit.

Menurut petugas di pos jaga, Pam Obvit mulai ditempatkan di kompleks parlemen pada era pemerintahan Megawati Soekarnoputri. Polisi di kompleks parlemen kurang mendapat fasilitas pendukung dari lembaga-lembaga parlemen. Padahal, mereka menjaga tempat ini 24 jam sehari.

Polisi berkulit gelap dan berkumis tebal itu mengetahui wacana pembentukan polisi parlemen. Ia bahkan ikut hadir dalam rapat-rapat pembahasannya. "Belum tahu jadi atau tidak. Tapi kalau jadi ya lebih baik karena dapat maksimal melakukan pengamanan," pungkasnya.

Badan Legislasi (Baleg) DPR sedang menggodok wacana Polisi Parlemen untuk memperketat pengamanan di kompleks parlemen. Menilik draf dokumen Desain dan Konsep Usulan *Parliamentary Police* (Polisi Parlemen), anggotanya terdiri dari 1.194 personel, dari tingkatan direktur tingkat bawah. Polisi Parlemen ini juga akan diberikan berbagai fasilitas, mulai dari kantor, hingga mess atau asrama personel.

Polisi Parlemen ini juga akan dibekali alat pemadam api ringan 60 unit. Mereka juga dibekali dengan senjata, yakni senjata api berlaras pendek 250 unit dan berlaras panjang 100 unit.

Selain itu, para pimpinan di Polisi Parlemen ini juga akan diberi rumah dinas. Ada 130 rumah dinas yang direncanakan untuk dianggarkan. Termasuk golf car 7 unit, sepeda gunung 20 unit, dan berbagai peralatan lainnya dalam menjalankan tugas pengamanan.

Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) mengusulkan polisi parlemen dipimpin seorang perwira tinggi polisi berpangkat brigadir jenderal (brigjen). Ketua BURT DPR Roem Kono mengakui mengusulkan pembentukan polisi parlemen yang tengah dibahas Baleg.

"Soal nama bisa berubah-ubah, mungkin namanya Pamdal. Di sini sekarang ada polisi. Cuma ditingkatkan kapasitasnya, prasarananya. Semua. Komunikasi. Koordinasi itu perlu. Protapnya seperti apa? Harus diatur melalui peraturan DPR, kalau enggak semua orang datang jadi masalah keamanan," ujar politisi Partai Golkar itu.

Anggota Baleg Martin Hutabarat berpendapat, polisi parlemen diperlukan untuk menjaga kompleks parlemen. "Baru pemikiran untuk didiskusikan. Belum diputuskan. Intinya adalah kompleks DPR rentan dari kemungkinan huru-hara, penyusupan. Kita mau polisi terlibat, polisi aktif mengawasi," kata politisi Partai Gerindra.

Martin menganggap aksi terorisme mulai meningkat lagi dengan adanya ledakan di Tanah Abang beberapa waktu lalu. Penempatan puluhan personel polisi dari Direktorat Pam Obvit Polda Metro Jaya di kompleks parlemen dirasa masih kurang.

"Peristiwa Tanah Abang kita mulai sadari. Jangan sampai ada teroris. DPR sebagai lembaga tempat menyalurkan rakyat menyalurkan harus steril dari aksi tersebut," katanya.

Anggota Komisi I Tb Hasanuddin punya berpendapat berbeda. Politisi PDIP ini menganggap pembentukan polisi parlemen belum dibutuhkan.

"Saya belum melihat suatu yang krusial sehingga perlu ada organ atau struktur yang khusus. Biasa-biasa saja. Nanti kesannya tidak baik, bahwa gedung parlemen itu gedung yang harus di-manage secara khusus karena berisi orang-orang khusus. Kita itu sama saja dan biasa saja," kata purnawirawan mayor jenderal itu. ■ BSH